

Analisis Detail: Israf (إسراف), Asrafu (أَسْرَفُوا), Tughyan (طغيان)

Masalah: Ketiga istilah Arab ini — إسراف (*israf*), أَسْرَفُوا (*asrafu*), dan طغيان (*tughyan*) — semuanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “**melampaui batas**” atau “**berlebih-lebihan**”. Analisis ini mengupas perbedaan nuansa ketiganya dan menentukan **dimana letak batas** yang dilanggar oleh masing-masing.

Ringkasan Perbandingan

Aspek	إسراف (<i>Israf</i>)	أَسْرَفُوا (<i>Asrafu</i>)	طغيان (<i>Tughyan</i>)
Bentuk	Masdar (nomina/kata benda)	Fi'il madi (kata kerja lampau, jamak)	Masdar (nomina/kata benda)
Akar	س-ر-ف (s-r-f)	س-ر-ف (s-r-f)	ط-غ-ي (t-gh-y w)
Terjemahan harfiah	Pemborosan, kelewahan	Mereka telah melampaui batas	Kedzaliman, tirani, kesewenang-wenangan
Ranah pelanggaran	Harta, konsumsi, nafkah, ibadah materil	Dosa terhadap diri sendiri, pembunuhan	Kekuasaan, keangkuhan, kesombongan, air bah
Batas yang dilanggar	Batas syariat (kadar wajar konsumsi/nafkah)	Batas moral-eksistensial (dosa terhadap diri)	Batas hierarkis (kedudukan sebagai makhluk)
Konsekuensi	Allah tidak suka	Azab akhirat, tapi rahmat Allah terbuka	Kemurkaan Allah, kebinasaan
Pelaku utama	Manusia biasa dalam konsumsi sehari-hari	Hamba Allah yang berdosa berat	Penguasa tiran (Fir'aun), air bah, orang sombong

1. Israf (إسراف) — Kelewahan dalam Konsumsi & Harta

1.1 Pengertian Etimologis

Akar **سرف** (s-r-f) bermakna **melampaui batas dalam pembelanjaan harta dan konsumsi**. Secara leksikal, *israf* adalah membelanjakan harta melebihi kadar yang semestinya (*al-kharju 'an al-qadri al-muta'arif*). Dalam bahasa Indonesia padanannya “**boros**”, “**royal**”, atau “**berlebih-lebihan**” dalam konteks materi.

1.2 Data Quran

No	Surah:Ayat	Bentuk Arab	Konteks	Terjemahan Israf
1	Al-An'am [6]:141	لَا تُسْرِفُوا ... الْمُسْرِفِينَ	Larangan berlebih-lebihan saat memetik hasil kebun (zakat)	“janganlah berlebih-lebihan... Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”
2	Al-A'raf [7]:31	وَلَا تُسْرِفُوا ... الْمُسْرِفِينَ	Makan, minum, dan berpakaian untuk masjid	“janganlah berlebih-lebihan... Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”
3	Al-Isra' [17]:33	فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ	Larangan melampaui batas dalam qisas/pembunuhan	“janganlah melampaui batas dalam pembunuhan”
4	Al-Furqan [25]:67	لَا تُسْرِفُوا وَلَمْ يَفْتَرُوا	Ciri 'ibadurrahman dalam membelanjakan harta	“tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir”
5	Yunus [10]:83	مِنَ الْمُسْرِفِينَ	Fir'aun digolongkan sebagai <i>musrifin</i>	“termasuk orang yang melampaui batas”
6	Yunus [10]:12	كَانُوا فِي أَمْرِهِمْ مُسْرِفِينَ	Manusia yang terus-menerus dalam kemusyrikan	Tenggelam dalam perbuatan melampaui batas
7	Al-Anbiya' [21]:9	أَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ	Allah membinasakan <i>musrifin</i>	“Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas”
8	Asy-Syu'ara' [26]:151	أَمَرَ الْمُسْرِفِينَ	Larangan menaati perintah <i>musrifin</i>	“perintah orang-orang yang melampaui batas”
9	Ghafir [40]:28	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ	Sifat seorang pendusta	“orang yang melampaui batas, pendusta”
10	Ghafir [40]:34	مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ	Sifat orang yang ragu terhadap risalah	“orang yang melampaui batas dan ragu-ragu”
11	Ghafir [40]:43	هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ	<i>Musrifin</i> adalah penghuni neraka	“penghuni neraka”

12	Ad-Dukhan [44]:31	مِنَ الْمُسْرِفِينَ	Fir'aun dari golongan <i>musrifin</i>	“termasuk orang-orang yang melampaui batas”
----	-----------------------------	---------------------	---------------------------------------	---

1.3 Dimana Batas Israf?

Israf memiliki **batas kuantitatif dan syar'i** yang jelas:

1. **Batas Konsumsi:** Dalam QS Al-A'raf [7]:31, batasnya adalah makan-minum secukupnya tanpa berlebihan. Ini adalah batas **kesehatan** (tidak makan terlalu kenyang) dan **kesederhanaan** (tidak bermewah-mewah).
2. **Batas Harta:** Dalam QS Al-Furqan [25]:67, batasnya adalah **pertengahan** (*qawām*) antara israf (boros) dan *iqṭār* (kikir). Ukurannya: tidak menghambur-hamburkan harta (*tabdzir*, QS 17:26) dan tidak menahan hak.
3. **Batas Agama:** Dalam QS Al-An'am [6]:141, batasnya adalah tidak berlebihan saat memberi zakat hasil panen. Dalam konteks QS Al-Ma'idah [5]:77 (akar غل-و, *ghuluww*, bukan ر-ف), batasnya adalah tidak berlebihan dalam agama (tidak *ghuluw* dalam akidah).
4. **Batas Pembalasan:** Dalam QS Al-Isra' [17]:33, qisas (balas dendam) tidak boleh melampaui batas — hanya setimpal, tidak lebih.

Kesimpulan untuk Israf: Batasnya bersifat **skalar** — **lebih dari cukup**. Batas israf adalah **kadar wajar** (*al-qadr al-mu'tadil*). Jika pengeluaran/konsumsi melebihi kebutuhan wajar dan cenderung pada kemewahan atau pemborosan, itulah israf.

1.4 Definisi dari Ihya' 'Ulumuddin

Dalam Ihya' yang dikutip dari kitab tercelanya harta:

Al-Hasan Al-Bashari ditanya: “Apakah *al-israf* (royal) itu?” Beliau menjawab: “**Membelanjakan harta karena suka menjadi kepala**” (*li mahabbati al-ri'āsah*).

Ini menunjukkan dimensi **sosial** dari israf: membelanjakan harta bukan untuk kebutuhan, melainkan untuk **pamer, gengsi, dan mencari pengakuan**.

Ihya juga membedakan dua kemunkaran terkait harta: 1. **Idla'ah** (إضاعة) — menghilangkan/membuang harta tanpa faedah sama sekali (membakar kain, merusak bangunan). 2. **Israf** (إسراف) — berlebih-lebihan, yaitu membelanjakan harta melebihi kadar yang semestinya.

2. Asrafu (أُسْرَفُوا) — Melampaui Batas, Khususnya Terhadap Diri Sendiri

2.1 Pengertian

أَسْرَفُوا (*asrafu*) adalah bentuk *fi'il mādi* jamak (kata kerja lampau, orang ketiga jamak) dari akar yang sama dengan *israf*: س-ر-ف (s-r-f). Secara morfologis, *asrafu* berarti “**mereka telah melakukan israf**” atau “**mereka telah melampaui batas**”.

Namun, dalam pemakaian Al-Qur'an, *asrafu* memiliki **nuansa yang lebih spesifik** daripada *israf* sebagai kata benda umum.

2.2 Data Quran

No	Surah:Ayat	Teks Arab Kunci	Konteks
1	Thaha [20]:127	مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ	Membalas orang yang <i>asrafa</i> dan tidak beriman “Wahai hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, jangan berputus asa dari rahmat Allah”
2	Az-Zumar [39]:53	الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا	

2.3 Dimana Letak Batas Asrafu?

Pada **Az-Zumar [39]:53**, frasa kuncinya adalah: > أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ — *asrafu 'alā anfusihim* > “**melampaui batas terhadap diri mereka sendiri**”

Batas di sini bukan batas **sosial** atau **konsumsi**, melainkan **batas eksistensial dan moral**. Pelanggarannya adalah **dosa dan maksiat** yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri — hingga membuatnya putus asa dari rahmat Allah.

Dua kelompok utama pelaku *asrafu* berdasarkan konteks ayat:

1. **QS Thaha [20]:127:** *Asrafa* digandengkan dengan *lam yu'min bi āyāti rabbih* (tidak beriman pada ayat-ayat Tuhannya). Konteks ayat ini berbicara tentang Fir'aun dan pengikutnya yang durhaka. Batas yang dilanggar adalah **iman dan tauhid**.
2. **QS Az-Zumar [39]:53:** *Asrafu 'alā anfusihim* — dosa-dosa besar yang membuat pelakunya merasa sudah tidak bisa diampuni. Ayat ini turun berkaitan dengan sahabat yang membunuh dan berzina lalu merasa dosanya tak terampuni. Batasnya adalah **keimanan terhadap rahmat Allah** — jangan sampai dosa membuat putus asa.

Kesimpulan untuk Asrafu: Batasnya bersifat **eksistensial-moral** — melampaui batas **kemanusiaan dan fitrah**. Jika *israf* adalah boros harta, *asrafu* adalah “boros dosa” — berbuat maksiat berat hingga

merasa tak termaafkan. Namun justru ayat ini membuka pintu taubat selebar-lebarnya: meskipun telah *asrafu*, rahmat Allah tetap terbuka.

3. Tughyan (طغيان) — Melampaui Batas Hierarkis & Kewenangan

3.1 Pengertian Etimologis

Akar طغى (tgh-y) atau طغ (tgh-w) bermakna **melampaui batas karena angkuh dan sombong**. Secara leksikal, *taghā/tughyān* berarti “**tinggi melampaui ukuran**” sehingga menimbulkan kerusakan. Dalam kamus Arab klasik, *taghā al-mā’u* berarti air naik melebihi batas normalnya hingga banjir.

Padanan Indonesia: “**tiran**”, “**sewenang-wenang**”, “**sombong melampaui batas**”.

3.2 Data Quran (Akar طغو/طغي)

No	Surah: Ayat	Bentuk Arab	Pelaku/Konteks	Arti
1	Thaha [20]:24	إِنَّهُ طَغَىٰ	Fir’aun	“sesungguhnya dia telah melampaui batas”
2	Thaha [20]:43	إِنَّهُ طَغَىٰ	Fir’aun	“dia benar-benar telah melampaui batas”
3	Thaha [20]:45	أَنْ يَّطْغَىٰ	Fir’aun dikhawatirkan bertambah tiran	“akan bertambah melampaui batas”
4	Thaha [20]:81	لَا تَطْغَوْا فِيهِ	Bani Israil atas rezeki	“jangan melampaui batas, menyebabkan kemurkaan-Ku”
5	An-Najm [53]:17	مَا طَغَىٰ	Pandangan Nabi saat mi’raj	“tidak melampaui (batas)” — negasi, tidak melampaui
6	Al-Haqqah [69]:11	طَلَعَا الْمَاءَ	Air bah zaman Nuh	“ketika air naik (melampaui batas)” “sesungguhnya

7	An-Nazi'at [79]:17	إِنَّهُ طَغَىٰ	Fir'aun	ia telah melampaui batas"
8	An-Nazi'at [79]:37	مَنْ طَغَىٰ	Manusia yang durhaka di hari kiamat	"adapun orang yang melampaui batas"
9	Al-Fajr [89]:11	الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ	Kaum 'Ad yang tiran	"yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri"
10	Hud [11]:112	لَا تَطْغَوْا	Perintah kepada Nabi dan pengikut	"janganlah kalian melampaui batas"
11	Ar-Rahman [55]:8	لَا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ	Larangan curang dalam timbangan	"jangan berlebih-lebihan dalam timbangan"

3.3 Dimana Letak Batas Tughyan?

Batasan *tughyān* sangat spesifik: pelanggaran terhadap hierarki eksistensial dan kekuasaan.

Ranah Tughyan	Batas yang Dilanggar	Contoh
Kekuasaan politik	Batas kewenangan seorang raja/manusia	Fir'aun mengaku tuhan (QS 20:24, 43, 79:17)
Alam/fisik	Batas kapasitas alam	Air bah Nuh melampaui batas normal (QS 69:11)
Keangkuhan sosial	Batas kesetaraan manusia di hadapan Allah	Kaum 'Ad sewenang-wenang (QS 89:11)
Ketaatan beragama	Batas kepatuhan pada syariat	Perintah untuk tidak <i>tughyān</i> (QS 11:112)
Keadilan	Batas kejujuran transaksi	Curang dalam timbangan (QS 55:8)

Karakteristik khas *tughyān* yang membedakannya dari *israf/asarafa*:

1. **Orientasi ke atas:** *Tughyān* terjadi ketika seseorang/sesuatu “naik” melampaui posisi yang semestinya. Fir’aun tidak sekadar berdosa — ia mengklaim **kedudukan ketuhanan** (رب أعلى). Ini pelanggaran terhadap batas **ontologis**.
2. **Kekuatan dan kekuasaan:** *Tughyān* hampir selalu terkait dengan **penguasa yang zalim** (Fir’aun, kaum ’Ad). Berbeda dengan *israf* yang bisa dilakukan siapa saja dalam konsumsi.
3. **Melampaui batas semesta:** Air bah *tughyān* adalah metafora: alam melampaui batasnya karena dosa manusia.
4. **Konsep طاغوت (Taghut):** *Tughyān* adalah akar dari طاغوت (tāghūt) — segala yang disembah selain Allah dan tirani yang melampaui batas. Ini menjadikan *tughyān* sebagai konsep **teologis-politik**, bukan sekadar etika konsumsi.

3.4 Ayat Penting: Perbedaan dengan Israf/Asrafu

Dalam QS **Ar-Rahman [55]:8** — لَا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ — menggunakan *tughyān* untuk larangan **curang timbang**, padahal secara tematik ini juga mirip dengan *israf* (berlebihan). Namun pilihan kata *tughyān* di sini menekankan aspek **kezaliman dan pelanggaran hak orang lain**, bukan sekadar pemborosan.

4. Analisis Perbandingan: Israf vs Asrafu vs Tughyan

4.1 Frekuensi dalam Al-Qur’an

Kata	Akar	Jumlah Ayat (berdasarkan pencarian API)
Israf/Musrif (nomina, partisipel)	س-ر-ف	12 ayat
Asrafa/Asrafu (verba)	س-ر-ف	2 ayat (QS 20:127, 39:53)
Tughyan/Tagha (verba + nomina)	ط-غ-و/ي	11 ayat
Ghuluw (akar غ-ل-و) — berlebihan dalam agama)	غ-ل-و	2 ayat (QS 4:171, 5:77)
Tabdzir (ب-ذ-ر) — menghamburkan harta)	ب-ذ-ر	1 ayat (QS 17:26)

4.2 Diagram: Dimana Batasnya?

	TIDAK BERLEBIH =====	MELAMPAUI BATAS =====
KONSUMSI:	[kebutuhan] → [cukup] (iqtār) (qawām)	[berlebih] → ISRAF (isrāf)

DOSA:	[taubat] → [dosa kecil] → [dosa besar] → ASRAFU (putus asa?)
OTORITAS:	[manusia] → [pemimpin] → [tirani] → TUGHYAN (haknya) (mengaku tuhan)
ALAM:	[normal] → [pasang] → [banjir] → TUGHA AL-MĀ'

4.3 Perbedaan Kunci dalam Satu Tabel

Dimensi	Israf	Asrafu	Tughyan
Arah pelanggaran	Horizontal (kelebihan kuantitas)	Vertikal ke dalam (dosa terhadap diri)	Vertikal ke atas (sombong terhadap Allah/manusia)
Korban utama	Diri sendiri & harta	Diri sendiri (jiwa & dosa)	Orang lain & tatanan sosial
Intensitas	Ringan-sedang	Berat	Sangat berat
Bisa taubat?	Ya (dengan kembali ke <i>qawām</i>)	Ya (QS 39:53 — jangan putus asa)	Sulit (Fir’aun tidak taubat)
Sanksi	Allah tidak suka	Azab akhirat	Kebinasaaan di dunia & akhirat
Kata terkait	<i>Tabdzir</i> (boros), <i>Iqtār</i> (kikir)	<i>Dhanb</i> (dosa), <i>Isyfāf</i> (nekad)	<i>Tāghūt</i> (sembahan palsu), <i>Jabbār</i> (tiran)

4.4 Analisis Kolokasi

Top kolokasi QS Al-Qur’an untuk akar 1 : لَا يُحِبُّ “tidak menyukai” (2 × 2 — “Fir’aun” (3 × 3 — فِرْعَوْنَ) “Fira’aka” (4 × 1 — فِرْعَاوْنًا) “hakat/hak” (— حَقُّهُ) 5 × 2. “kikir” (1 — كِرٌّ) (antonim)	
Top kolokasi akar 1 : تَفَاهُتٌ “(2 × 4 — تَفَاهُتُونَ) “tinfabangan” (— الْمِيزَانُ) 3 × 1. “murka-Ku” (4 × 1 — غَضَبِي) (5 × 1 — كَلْعَةٍ) “alegeri/kota” (— الْبَلَدُ) 1 ×	

5. Analisis Tematik Lintas Sumber

5.1 Tema Dominan Israf — Harta dan Konsumsi

Diulas dalam **Ihya’ ’Ulumuddin** (Kitab Tercelanya Harta dan Kikir):

Al-Israf adalah membelanjakan harta untuk mencari popularitas (menjadi kepala/pemimpin), bukan karena kebutuhan.

- Relevansi ke Indonesia:** Israf dalam konteks modern meliputi *overspending*, konsumerisme, *lifestyle inflation*, makanan bersisa (food waste), dan pakaian tidak terpakai.
- Batas praktis:** Belanjakan harta sesuai kebutuhan, berikan hak (zakat), jangan kikir juga jangan royal.

5.2 Tema Dominan Tughyan — Kekuasaan dan Kezaliman

Taghā / *tughyān* sangat dominan dalam narasi **Fir'aun**: - QS Thaha [20]:24 — Musa diperintah pergi ke Fir'aun karena *taghā* - QS Thaha [20]:43 — Kalimat persis diulang sebagai penekanan - QS Al-Fajr [89]:11 — Kaum 'Ad *taghaw* di negeri (sewenang-wenang)

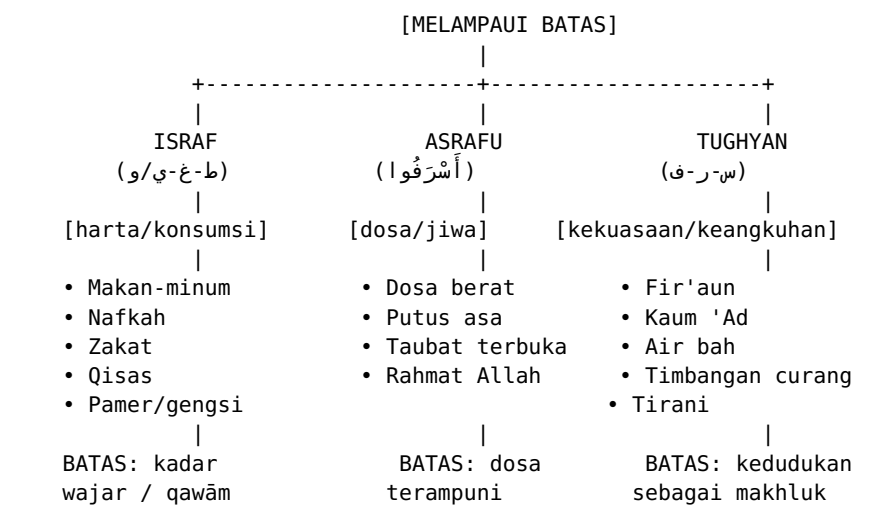
Konsep turunan ظُغُوت (Tāghūt): Meskipun kata ظُغُوت secara spesifik tidak muncul dalam pencarian API (kemungkinan karena limitasi tokenisasi), secara konseptual *tāghūt* adalah derivasi langsung dari *tughyān* — yakni **segala yang dipatuhi/diibadahi selain Allah karena kedudukannya yang melampaui batas**.

5.3 Tema Dominan Asrafu — Dosa dan Harapan

QS Az-Zumar [39]:53 adalah ayat yang paling representatif untuk *asrafu*: > “Wahai hamba-Ku yang **melampaui batas terhadap diri mereka sendiri**, janganlah berputus asa dari rahmat Allah...”

- **Keunikan**: Satu-satunya ayat yang menyandingkan *asrafu* dengan *'alā anfusihim* (terhadap diri mereka sendiri).
- **Fungsi**: Ayat ini datang sebagai **pintu harapan** — seberat apa pun dosa (syirik, zina, membunuh), rahmat Allah lebih luas. Berbeda dengan *tughyān* yang identik dengan kehancuran, *asrafu* mengarah pada **taubat**.

6. Peta Semantik



7. Kesimpulan

Poin 1: Israf adalah melampaui batas kuantitatif dalam harta dan konsumsi

Batasnya adalah **kadar wajar** (*qawām*) antara kikir dan royal. Israf terjadi ketika seseorang mengeluarkan harta melebihi kebutuhan wajar — baik untuk makanan, pakaian, maupun nafkah lainnya. Israf bersifat

horizontal (masalah kadar/ukuran) dan sanksinya adalah Allah tidak menyukai pelakunya.

Poin 2: Asrafu adalah melampaui batas moral-eksistensial dalam dosa terhadap diri sendiri

Batasnya adalah **fitrah kemanusiaan** — melakukan dosa-dosa berat hingga merasa tak termaafkan. Namun kata ini justru hadir dalam ayat yang paling agung tentang rahmat (QS Az-Zumar 39:53), membuka pintu taubat selebar-lebarnya. *Asrafu 'alā anfusihim* tidak berarti “pemborosan harta” tetapi “**pemborosan dosa**” — hingga seseorang kehilangan harapan pada rahmat Allah.

Poin 3: Tughyan adalah melampaui batas hierarkis dalam kekuasaan dan keangkuhan

Batasnya adalah **kedudukan sebagai makhluk** di hadapan Khaliq. Tughyan terjadi ketika seseorang (terutama penguasa) “naik” melampaui posisinya sebagai manusia — mengaku tuhan (Fir'aun), sewenang-wenang di bumi (kaum 'Ad), atau menolak tunduk pada syariat. Tughyan bersifat **vertikal-ke-atas** dan konsekuensinya adalah kebinasaan di dunia dan akhirat.

Poin 4 — Ringkasan dalam tiga kata:

Kata	Padanan Indonesia	Batas yang Dilanggar
Israf	Pemborosan	Batas kecukupan materi
Asrafu	Keterlaluan dalam dosa	Batas fitrah dan moral
Tughyan	Tirani/kelaliman	Batas hierarki makhluk-Khalik

Ketiganya sama-sama “melampaui batas” tetapi dalam **dimensi yang sangat berbeda** — israf dalam **kuantitas harta**, *asrafu* dalam **dosa terhadap diri**, dan *tughyān* dalam **kesombongan kekuasaan**. Penerjemahan tunggal “melampaui batas” untuk ketiganya mengaburkan nuansa kritis ini dan menyebabkan pembaca kehilangan kedalaman konsep Al-Qur'an.

8. Lampiran: Ayat-ayat Al-Qur'an Lengkap

8.1 Keluarga Besar *Israf* (س-ر-ف)

	Ayat	Bentuk	Fungsi
1	Al-An'am [6]:141	لَا تُسْرِفُوا / الْمُسْرِفِينَ	Larangan & sifat
2	Al-A'raf [7]:31	لَا تُسْرِفُوا / الْمُسْرِفِينَ	Larangan & sifat
3	Yunus [10]:12	مُسْرِفِينَ	Sifat manusia
4	Yunus [10]:83	الْمُسْرِفِينَ	Sifat Fir'aun
5	Al-Isra' [17]:33	لَا يُسْرِفْ	Larangan qisas
6	Thaha [20]:127	أَسْرَفَ	Verba lampau
7	Al-Anbiya' [21]:9	الْمُسْرِفِينَ	Dibinasakan

8	Al-Furqan [25]:67	لَمْ يُسْرِفُوا	Ciri hamba saleh
9	Asy-Syu'ara' [26]:151	الْمُسْرِفِينَ	Dilarang ditaati
10	Az-Zumar [39]:53	أَسْرَفُوا	Verba lampau jamak
11	Ghafir [40]:28	مُسْرِفٌ	Sifat pendusta
12	Ghafir [40]:34	مُسْرِفٌ	Sifat peragu
13	Ghafir [40]:43	الْمُسْرِفِينَ	Penghuni neraka
14	Ad-Dukhan [44]:31	الْمُسْرِفِينَ	Sifat Fir'aun

8.2 Keluarga Besar *Tughyan* (ط-غ-و/ي)

	Ayat	Bentuk	Konteks
1	Hud [11]:112	لَا تَطْغَوْا	Perintah istiqamah
2	Thaha [20]:24	طَغَى	Fir'aun
3	Thaha [20]:43	طَغَى	Fir'aun
4	Thaha [20]:45	يَظْغَى	Khawatir Fir'aun
5	Thaha [20]:81	لَا تَطْغَوْا	Larangan pada rezeki
6	An-Najm [53]:17	طَغَى	Negasi (pandangan Nabi)
7	Ar-Rahman [55]:8	تَطْغَوْا	Larangan curang timbang
8	Al-Haqqah [69]:11	ظَفَا الْمَاءُ	Air bah Nuh
9	An-Nazi'at [79]:17	طَغَى	Fir'aun
10	An-Nazi'at [79]:37	طَغَى	Manusia durhaka
11	Al-Fajr [89]:11	طَغَوْا	Kaum 'Ad sewenang-wenang

8.3 Konsep Terkait (Akar Lain)

	Ayat	Konsep	Akar
1	Al-Isra' [17]:26	لَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا — <i>Tabdzir</i> (boros)	ب-ذ-ر
2	An-Nisa' [4]:171	لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ — <i>Ghuluw</i> dalam agama	غ-ل-و
3	Al-Ma'idah [5]:77	لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ — <i>Ghuluw</i> dalam agama	غ-ل-و
4	Al-Kahf [18]:28	لَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ — <i>Ta'addā</i> (menyimpang)	ع-د-و

Sumber data: API QURAN HADITS (<https://tiny-sky-5a7f.sangruhdev.workers.dev/apikata>, apikatahd, apikataihya) — pencarian per-kata kunci bahasa Arab dan Indonesia dengan mode *any*, highlight true, limit 100. Analisis berbasis data aktual hasil pencarian, bukan memori internal atau sumber eksternal.